

Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf, Lc.

Kehancuran Yahudi

Sudah Dekat



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْمَدَانِيَّةِ

Seri Tafsir
Buku
ke-90

Seri Tafsir
Buku ke-90

Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf, Lc.

Kehancuran Yahudi *Sudah Dekat*



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Kehancuran Yahudi Sudah Dekat

Judul Buku

Kehancuran Yahudi Sudah Dekat

Penulis

Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf, Lc.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (iv + 21 halaman)

Edisi

Dzulqa'dah 1447 H

Seri Tafsir

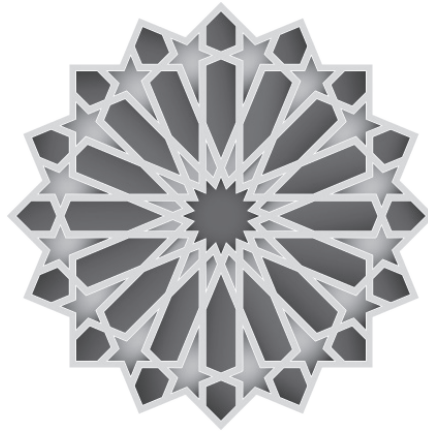
Buku ke-90

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Daftar Isi

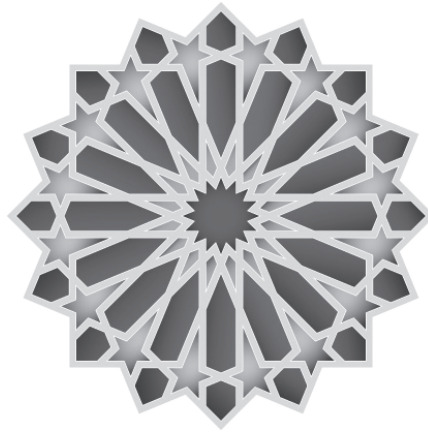


Kehancuran Yahudi Sudah Dekat.....	1
• Muqaddimah	3
• Tafsir Ayat.....	6
• Aksi Pengrusakan Pertama	7
• Kehancuran Bangsa Yahudi yang Pertama	11
• Kembalinya Kekuatan Bangsa Yahudi	13
• Kapankah Kehancuran Mereka Akan Terwujud Kembali?...15	
• Janji Kemenangan Itu Bersyarat.....	18



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Kehancuran Yahudi Sudah Dekat¹

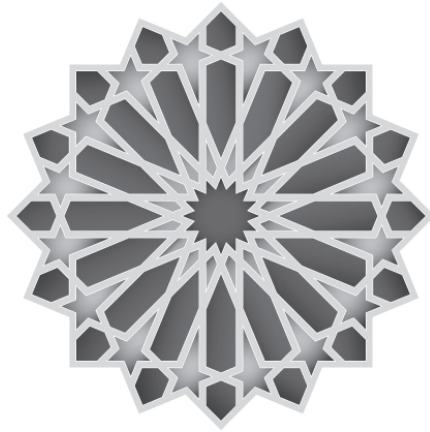


﴿وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لِنُفِسِدَنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَنَعْلَنَّ
عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤﴾ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَنَا أُولَىٰ بَأْسٍ
شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ﴿٥﴾ ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ
الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾
إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
لِيَسْئَلُوا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ
وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾ سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ

1 Tulisan ini banyak disarikan dari bab peperangan dengan Yahudi, dalam kitab *al-Jama'at al-Islamiyyah* kar. Syaikh Salim bin Id al-Hilali dengan beberapa tambahan dari referensi lainnya.

﴿ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ ﴾

Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam kitab itu: “Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar.” Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana. Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar. Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. Mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan rahmat(Nya) kepadamu; dan sekiranya kamu kembali kepada (kedurhakaan), niscaya Kami kembali (mengadzabmu) dan Kami jadikan neraka Jahanam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman. (QS. al-Isra’ [17]: 4-8)



Muqaddimah

Apakah ayat di atas menceritakan tentang sebuah kejadian masa lampau sebelum turunnya ayat ataukah menjelaskan apa yang akan terjadi pada Bani Israil setelah turunnya ayat? Sejumlah ahli tafsir berkata: “Sesungguhnya ayat-ayat tersebut berbicara tentang peristiwa yang dahulu pernah terjadi, mengabarkan tentang sejarah yang telah berlalu dan berbicara tentang nasib satu generasi yang sudah punah.”

Akan tetapi, belum ditemukan satu pun hadits *marfu'* (yang jalur periwayatannya hingga Rasulullah ﷺ) yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Dan tidak ada pula pendapat yang dijadikan rujukan oleh ulama salaf dalam menafsirkannya. Tidak ada satu pun keterangan yang dapat dijadikan patokan dan melegakan hati. Oleh karena itu, marilah kita bahas kembali ayat tersebut dari awal. Mudah-mudahan kita memperoleh faedah yang berharga darinya.

Kalau kita cermati ayat-ayat ini bukannya menunjukkan

kejadian masa lampau, melainkan menunjukkan nasib bangsa Yahudi setelah turunnya ayat ini. Hal ini bisa ditilik dari banyak segi:

1. Ayat ini menegaskan terjadinya dua kerusakan yang dilakukan oleh Bani Israil. Sekiranya dua kerusakan yang dimaksud sudah terjadi pada masa lampau, maka sungguh sejarah mencatat bahwa mereka telah berbuat kerusakan berkali-kali bukan hanya dua kali. Akan tetapi, dua kerusakan yang dimaksud dalam adalah al-Qur'an ini adalah puncak dari kerusakan yang mereka lakukan.
2. Dalam sejarah tidak pernah disebutkan kemenangan kembali Bani Israil atas orang yang pernah menguasai mereka dahulu. Sementara ayat ini menjelaskan bahwa Bani Israil akan mendapatkan giliran mengalahkan musuh-musuh mereka yang telah menimpakan adzab saat mereka berbuat kerusakan pertama.
3. Sekiranya yang dimaksud dengan dua kerusakan itu adalah sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau, niscaya tidak akan diberitakan dengan lafazh idza sebab lafazh tersebut mengandung makna *zhorfiyyah* (keterangan waktu) dan *syarhiyyah* (syarat) untuk masa mendatang.
4. Demikian pula firman Allah ﷻ: “Dan itulah janji (ketetapan) yang pasti terlaksana” menunjukkan bahwa hal itu terjadi pada masa mendatang. Sebab tidak disebut janji kecuali untuk sesuatu yang belum terlaksana.
5. Para penguasa dan bangsa yang pernah menaklukkan Bani Israil dahulu kala, semuanya adalah orang-orang kafir padahal Allah ﷻ menyebut dalam ayat tersebut: “Hamba-hamba Kami.” Sifat tersebut mengisyaratkan bahwa mereka adalah

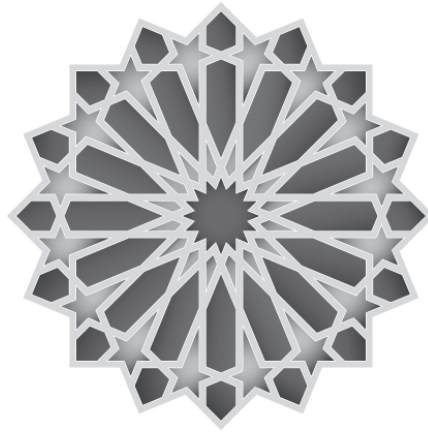
orang-orang beriman sebab kata “Hamba” yang di-*idhofah*-kan pada lafazh “Kami” mengisyaratkan hal itu, sebagaimana banyak firman Allah ﷻ:

﴿وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ﴾

“Dan hamba-hamba Allah yang Maha Pemurah...” (QS. al-Furqan [25]: 63)

Cermati juga ayat-ayat QS. al-Isra’ [17]: 1, al-Fajr [89]: 29, az-Zumar [39]: 53, al-Insan [76]: 6, dan al-Isra’ [17]: 65.

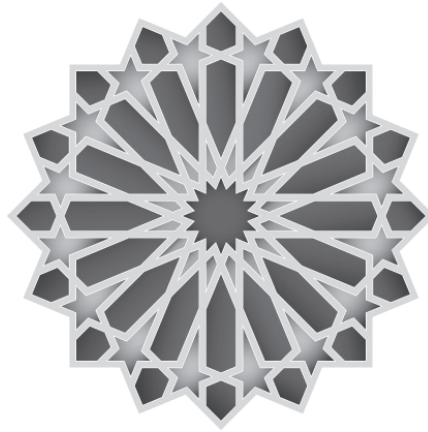
Itulah beberapa hakikat yang menegaskan bahwa dua pengrusakan yang dilakukan oleh Bangsa Yahudi ini akan terjadi setelah turunnya ayat.



Tafsir Ayat

Setelah hal di atas dipahami, marilah kita tilik kembali sejarah perjalanan bangsa Yahudi setelah turunnya ayat tersebut.

Ketahuiilah bahwa surat al Isra' itu turun di Makkah sebelum Rasulullah ﷺ hijrah ke Madinah. Lalu apakah yang dimaksud dengan dua pengrusakan dan dua kehancuran tersebut? Marilah kita lihat bersama.



Aksi Pengrusakan Pertama

Bangsa Yahudi adalah bangsa yang terkumpul pada mereka unsur-unsur kekejian dan kejelekan. Di antara sifat jelek itu, bangsa Yahudi menganggap bahwa mereka adalah bangsa yang terbaik dan seluruh umat manusia adalah budaknya. Oleh karena itu, mereka selalu menganggap bangsa lain sebagai musuh mereka. Setiap kali hidup bersama bangsa lain mereka selalu terasing di beberapa tempat yang biasanya disebut dengan perkampungan Yahudi. Di mana pun mereka berada selalu menimbulkan keonaran dan ketidaktenteraman di daerah tersebut, sehingga bangsa-bangsa itu pun mengusir mereka dari zaman ke zaman.

Setelah dihancurkan oleh Bunyanus dan Tithos dari Romawi, bangsa Yahudi sama sekali tidak punya kekuatan. Mereka pun akhirnya tercerai-berai tak keruan. Namun, mereka mengetahui dalam kitab Taurat bahwa akan muncul nabi akhir zaman setelah Musa dan Isa yang akan hijrah ke sebuah tempat yang banyak ditumbuhi pohon kurma. Sebab itu, mereka hijrah ke

tempat tersebut demi menunggu kedatangan nabi terakhir itu dengan niat akan menjadi pengikutnya. Mereka berharap untuk bisa mendapatkan kemenangan dengan menjadi pengikut nabi tersebut. Sedangkan tempat yang banyak ditumbuhi pohon kurma saat itu hanya dua yaitu Yatsrib (nama asli kota Madinah) dan Khoibar. Oleh karena itu, bangsa Yahudi banyak terdapat di kedua tempat ini.

Di kota Yatsrib pun Yahudi selalu membuat onar dengan penduduk asli. Setiap kali kalah mereka selalu menakut-nakuti bangsa asli Yatsrib, Suku Aus dan Khozroj, bahwa akan muncul nabi akhir zaman dan mereka—bangsa Yahudi—akan menjadi pengikutnya untuk menghancurkan musuh-musuhnya. Itulah yang digambarkan oleh Allah ﷻ dalam al-Qur'an:

﴿وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِن قَبْلُ
يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ
فَلَعَنَهُ اللَّهُ عَلَى الْكَافِرِينَ﴾

“Dan setelah datang kepada mereka al-Qur'an dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka laknat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu.” (QS. al-Baqarah [2]: 89)

Namun, setelah Allah mengutus Rasulullah Muhammad ﷺ dari bangsa Quraisy sifat jelek Yahudi kembali tampak. Mereka iri dan dengki karena sang nabi terakhir itu bukan dari Bani

Israil, sebagaimana dalam ayat di atas. Sebenarnya mereka sangat mengetahui bahwa Muhammad ﷺ adalah benar-benar seorang nabi yang mereka tunggu, karena ciri-ciri yang telah mereka ketahui dalam Taurat. Allah ﷻ berfirman:

﴿الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ، كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ

لَيَكْفُرُونَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤٦﴾﴾

“Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri al-Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Dan sesungguhnya sebagian di antara mereka menyembunyikan kebenaran padahal mereka mengetahui.” (QS. al-Baqarah [2]: 146)

Setelah Rasulullah ﷺ hijrah ke Madinah makin tampaklah kejahatan Yahudi. Di antaranya:

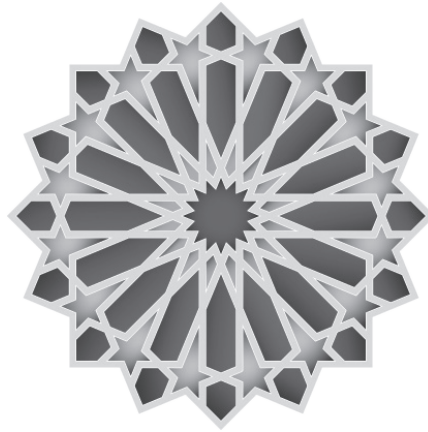
1. Mereka mendustakan Rasulullah ﷺ padahal mengetahui dengan yakin bahwa beliau adalah nabi akhir zaman yang selama ini mereka harap kedatangannya.
2. Mereka mengkhianati perjanjian yang telah mereka buat bersama Rasulullah ﷺ untuk menjaga kota Madinah dari musuh luar. Pengkhianatan itu sangat tampak saat Perang Khondaq, di mana mereka membantu kaum musyrikin dalam memeringi Rasulullah ﷺ.
3. Mereka memprovokasi kaum musyrikin untuk membalas dendam atas kekalahan mereka pasca Perang Badar.
4. Mereka beberapa kali mencoba untuk membunuh Rasulullah ﷺ.
5. Menghinakan Allah, Rasulullah ﷺ, dan kaum mukminin.

6. Mereka bahkan berani mengatakan bahwa orang kafir lebih mendapatkan petunjuk daripada orang beriman. Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ
وَالطَّغُوتِ وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا هَؤُلَاءِ أَهْدَىٰ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا سَبِيلًا
﴿٥١﴾ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَائِكُمْ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَىٰ بِاللَّهِ نَصِيرًا ﴿٥٢﴾ مِّنَ الَّذِينَ

“Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari al-Kitab? Mereka percaya kepada jibt dan thoghut, dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Makkah) bahwa mereka itu lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman. Mereka itulah orang yang dikutuki Allah. Barang siapa yang dikutuki Allah, niscaya kamu sekali-kali tidak akan memperoleh penolong baginya.” (QS. an-Nisa’ [4]: 51-52)

7. Dan masih banyak lainnya.



Kehancuran Bangsa Yahudi yang Pertama

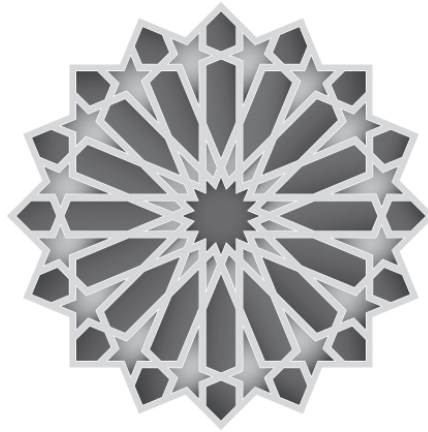
Demi melihat kekejian mereka, tidak ada pilihan bagi Rasulullah ﷺ selain menghancurkan kekuatan mereka. Peperangan demi peperangan terjadi antara Rasulullah dengan kabilah-kabilah Yahudi di kota Madinah. Itu semua terekam dengan sangat terperinci dalam kitab-kitab sejarah Islam. Singkat cerita, akhirnya mereka terusir dari kota Madinah dengan hina dina. Kemudian kekuatan mereka dihancurkan oleh Rasulullah ﷺ pada waktu Perang Khoibar dan beberapa orang Yahudi yang masih tersisa pun diusir oleh Khalifah Umar bin Khatthab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sehingga tidak tersisa satu pun kekuatan Yahudi di Jazirah Arab. Umar bin Khatthab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ juga menghancurkan kekuatan mereka yang masih tersisa di daerah Baitul Maqdis yang pada saat itu dikuasai oleh orang-orang Romawi. Inilah kehancuran yang pertama bagi mereka. Allah menggambarkan kejadian ini dengan firman-Nya:

﴿ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَنَا أُولَىٰ بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا ۝﴾

خَلَلَ الدِّيَارِ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ﴿٥﴾

“Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hambahamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana.” (QS. al-Isra’ [17]: 5)

Setelah peristiwa itu, mereka kembali tercerai-berai, hancurlah kekuatan mereka selama ini. Mereka mengembara lagi di muka bumi untuk kembali menyusun kekuatan. Mereka pergi ke negara-negara kuat untuk mencari perlindungan dan keamanan.



Kembalinya Kekuatan Bangsa Yahudi

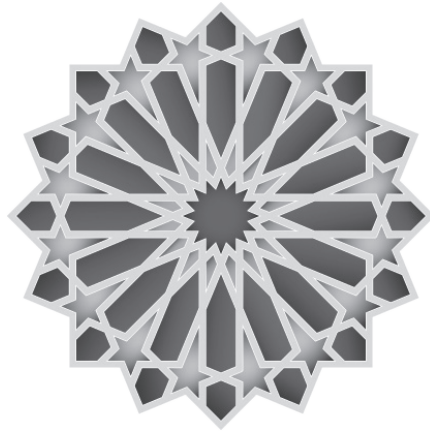
Ketika zaman nubuwwah dan khilafah rasyidah berakhir, kaum muslimin sedikit demi sedikit menjauh dari ajaran Islam yang murni. Mereka pun berpecah belah menjadi banyak kelompok dan golongan. Mereka tenggelam dalam kenikmatan dunia. Penyakit *wahn* (cinta dunia dan takut mati) banyak menjangkiti hati-hati sebagian kaum muslimin yang sudah kotor.

Saat itulah Yahudi yang tercerai berai kembali menyusun kekuatan. Mereka akhirnya berhasil merebut kekuasaan yang berada di tangan kaum muslimin. Berdirilah negara mereka di tengah terpuruknya kaum muslimin di daerah Baitul Maqdis. Dukungan internasional yang kafir menjadikan negara kecil ini menjadi cepat besar dan mempunyai kekuatan yang besar. Benarlah tatkala Allah ﷻ mengisyaratkan hal ini dengan firman-Nya:

﴿ ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴾

“Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar.” (QS. al-Isra’ [17]: 6)

Ekonomi mereka kuasai, tentara internasional loyal kepada mereka bahkan bisa mereka kendalikan. Berbagai perbuatan durjana mereka lakukan. Berbagai ucapan kotor mereka lontarkan. Kejahatan mereka telah mencapai puncaknya. Mereka menghina Allah dan Rasul-Nya. Mereka membunuh anak-anak dan wanita tak berdosa. Mereka membakar Baitul Maqdis dan mencoba untuk meruntuhkannya dengan alas an mencari Hai-kal Sulaiman. Mereka merobek-robek al-Qur’an dan menginjak-injaknya. Mereka memusuhi dan menghinakan kaum muslimin secara umum. Adakah kekejian yang lebih busuk dibandingkan dengan ini semua?



Kapankah Kehancuran Mereka Akan Terwujud Kembali?

Allah ﷻ menjanjikan:

﴿فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْأُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ
كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا﴾

“Dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”
(QS. al Isra’ [17]: 7)

Ayat ini dengan sangat tegas menunjukkan bahwa kaum muslimin akan kembali mengalahkan mereka dan membuat suram wajah-wajah mereka. Kaum muslimin akan kembali menguasai Masjidil Aqsho sebagaimana mereka dahulu menguasainya. Hal

ini didukung oleh beberapa hadits yang menyatakan bahwa kemenangan akan berada di tangan kaum muslimin. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ. إِلَّا الْغَرَقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ.

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak akan pernah datang hari Kiamat hingga orang-orang muslim berperang melawan orang-orang Yahudi. Umat Islam pun membunuh mereka sehingga orang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon. Maka batu atau pohon itu berbicara: ‘Wahai muslim, wahai hamba Allah, ini ada orang Yahudi di belakangku, kemari dan bunuhlah dia.’ Kecuali pohon ghorqod karena ia adalah pohonnya orang Yahudi.”²

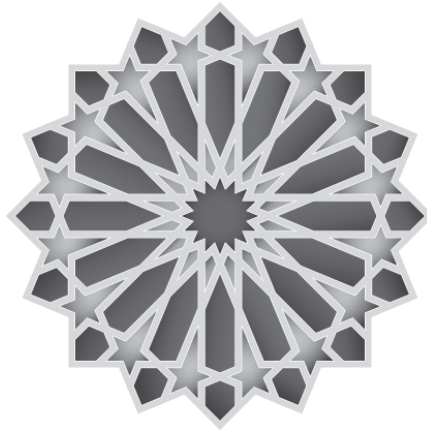
Ada dua hal menarik kalau kita cermati ayat tersebut.

Pertama: Tatkala menyebutkan kembalinya kekuatan Yahudi, Allah menggunakan kata *tsumma*, yang berarti kejadian itu setelah kehancuran mereka yang pertama namun berselang waktu yang lama. Sedangkan tatkala menyebut kehancuran mereka yang kedua Allah menggunakan kata *fa* yang berarti selang waktunya hanya sebentar. Sejarah membuktikan hal ini, bahwa kembalinya kekuatan mereka setelah kehancuran yang pertama di tangan Rasulullah ﷺ dan Khalifah Umar bin Khaththab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ adalah sekitar empat belas abad sebelum berdirinya embrio

2 HR. Muslim

negara mereka di bumi Palestina. Maka kita sangat berharap bahwa kepongahan dan kejahatan mereka tidak akan berlangsung lama karena janji Allah pasti benar.

Kedua: Allah ﷻ menyebutkan kejadian perebutan Masjidil Aqsho pada kehancuran mereka yang kedua dan tidak menyebutkannya secara khusus pada kehancuran mereka yang pertama. Hal ini—*Wallahu A'lam*—adalah sebuah isyarat bahwa kaum muslimin akan merebut Masjidil Aqsho yang telah mereka kuasai. Adapun perebutan yang pertama oleh kaum muslimin pada zaman Khalifah Umar adalah pada saat Masjidil Aqsho berada dalam kekuasaan bangsa Romawi bukan Yahudi.



Janji Kemenangan Itu Bersyarat

Perhatikanlah dua firman Allah ﷻ berikut:

﴿ يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن نَّصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴾ ﴿٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (QS. Muhammad [47]: 7)

﴿ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ ﴾

كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ

لَهُمْ وَلَيَسْجِدَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمَنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ

كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾

“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shalih bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, se-

bagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.” (QS. an-Nur [24]: 55)

Pada ayat pertama Allah ﷻ mensyaratkan kemenangan jika kaum mukminin menolong agama Allah dan pada ayat kedua Allah menjanjikan khilafah dengan syarat kaum mukminin hanya beribadah kepada Allah saja tanpa ada berbuat syirik sedikit pun. Lebih tegas lagi adalah sabda Rasulullah ﷺ:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعَيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضَيْتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, beliau berkata: “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Apabila kalian berjual beli dengan cara ‘inah, kalian memegang ekor sapi dan ridha dengan cocok tanam serta kalian tinggalkan jihad, niscaya Allah akan menimpakan kepada kalian kehinaan dan tidak akan dicabut sehingga kalian kembali kepada agama kalian.’”³

Dalam hadits ini Rasulullah ﷺ menyebutkan sebab, akibat, dan obatnya sekaligus. Adapun sebabnya:

1. Jual beli dengan cara ‘inah, ini mengisyaratkan pada semua

3 HR. Ahmad dan Abu Dawud dengan sanad shahih. Lihat *ash-Shahihah*: 11

perbuatan yang haram.

2. Memegang ekor sapi dan ridha dengan cocok tanam, ini menggambarkan kecintaan kepada dunia.
3. Meninggalkan jihad, ini isyarat kepada meninggalkan kewajiban syar'i.

Apabila ketiga penyakit ini ada pada umat maka akan muncul akibatnya yaitu Allah akan menimpakan kehinaan pada umat ini. Sejarah menjadi bukti terbaik akan kebenaran sabda Rasulullah ﷺ ini. Tidaklah ada satu generasi pun dan pada bangsa muslim mana pun yang terjangkiti penyakit kemaksiatan, cinta dunia, dan meninggalkan kewajiban melainkan pasti kehinaan akan menimpa mereka.

Namun, Rasulullah ﷺ pun secara tegas telah menyebutkan obatnya, yaitu kembali kepada ajaran Islam yang murni, yang tidak tercemari syirik, bid'ah, maksiat, dan semua yang mengotorinya.

Setelah penjelasan di atas, akankah kita mengharap pertolongan Allah akan turun padahal kubang gelap kesyirikan masih menganga, kabut tebal kebid'ahan masih menyelimuti umat ini, dan mereka pun masih asyik bergelimang dalam kemaksiatannya? Sadarlah wahai kaum muslimin, inilah resep Rasulullah ﷺ. Akankah kita mencari resep selainnya? Penuhilah syarat yang diminta Allah, niscaya Allah akan memenuhi janji-Nya.

Di samping itu, ada yang perlu diperingatkan sehubungan dengan rasa semangat solidaritas yang terkadang tanpa terkendali sehingga malah melanggar syari'at itu sendiri. Misalnya:

1. Beberapa SMS yang menyebar dari satu nomor ke nomor

lainnya. Contohnya: “*Bacakan Surat al-Fath sekian kali demi kemenangan Palestina.*” Yang lain lagi: “*bacakan Surat al-Ikhlas, bacakan Surat an-Nashr, bacakan dzikir ini itu sekian kali lalu kirimkan kepada mujahidin Palestina, sebagai wujud jihad anda.*”

2. Semua SMS ini dan yang semisalnya adalah amal perbuatan bid’ah yang tidak pernah dituntunkan oleh Rasulullah ﷺ. Sebab itu, janganlah dilakukan meskipun dengan niat baik seperti di atas karena ia tidak akan bermanfaat apa-apa, bahkan kami khawatir malah memperlambat kemenangan kaum muslimin.
3. Melaknat (mengutuk) sesama muslim karena bersikap diam—menurut berita yang dilansir banyak media—dalam menghadapi Palestina, sebagaimana yang telah disinggung pada edisi yang lalu.

dan mungkin masih ada yang lainnya.

Akhirnya, kita berdo’a semoga Allah menolong para saudara kita mujahidin di bumi Palestina. Semoga Allah menyelamatkan para wanita, anak-anak, dan orang lemah yang tertindas di bumi Palestina. Sebagaimana kita juga berdo’a kepada Allah untuk menghancurkan kekuatan orang-orang Yahudi terlaknat, semoga Allah melemahkan kekuatan mereka serta menjadikan rencana jahat mereka mengenai diri mereka sendiri. *Wallahul Musta’an.*

Buku “Kehancuran Yahudi Sudah Dekat” karya Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf membahas penafsiran terhadap QS. Al-Isra’ [17]: 4–8 yang menjelaskan tentang dua kali kerusakan besar yang dilakukan oleh Bani Israil. Dalam muqaddimah, penulis menyoroti perbedaan pandangan ulama tafsir mengenai apakah ayat tersebut merujuk pada peristiwa masa lalu atau masa depan. Ia cenderung pada pendapat bahwa ayat tersebut merupakan gambaran kejadian setelah turunnya Al-Qur’an, dengan argumen bahasa dan sejarah. Selanjutnya, dijelaskan fase pertama kerusakan yang terjadi pada masa Rasulullah ﷺ, di mana kaum Yahudi melakukan berbagai bentuk pengkhianatan dan penolakan terhadap kebenaran, hingga akhirnya mengalami kehancuran dan terusir dari Jazirah Arab.

Buku ini kemudian menguraikan kebangkitan kembali kekuatan Yahudi ketika umat Islam mengalami kemunduran, hingga mereka mampu membangun kekuasaan dan pengaruh besar. Pada bagian akhir, penulis menegaskan bahwa kehancuran kedua akan terjadi di masa depan sebagai janji Allah, namun kemenangan kaum Muslimin bersifat bersyarat. Syarat tersebut meliputi kembali kepada ajaran Islam yang murni, meninggalkan kemaksiatan, dan memperbaiki keadaan umat. Dengan demikian, buku ini menekankan bahwa perubahan nasib umat sangat bergantung pada ketaatan mereka, sehingga janji kemenangan akan terwujud jika syarat-syarat tersebut dipenuhi.

Selamat membaca....!



مَجْمَعَاتُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ